

**ANALISIS PERKEMBANGAN JASA KEAGENAN KAPAL DI  
PT.ORELA BAHARI MANDIRI CABANG BALIKPAPAN**



**SUKMAN EFENDI**

**NIT 21.43.073**

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN  
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**ANALISIS PERKEMBANGAN JASA KEAGENAN KAPAL DI  
PT ORELA BAHARI MANDIRI CABANG BALIKPAPAN**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan  
Diploma IV Pelayaran

Program Studi

Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan Oleh :

SUKMAN EFENDI

NIT. 21.43.073

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERKEMBANGAN JASA KEAGENAN KAPAL DI PT  
ORELA BAHARI MANDIRI CABANG BALIKPAPAN**

Disusun dan Diajukan oleh:

**SUKMAN EFENDI**

**NIT. 21.43.073**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Febrian James, S.TP., MM  
NIDN.0906027504

  
Dewi Pusparini, S.S., M.HUM.

Mengetahui:

a.n. Direktur  
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK

  
Capt. Faisal Saransi, MT., M.Mar  
NIP. 19750329 199903 1 002

  
Jumriani, S.E., M.Adm.S.D.A.  
NIP. 19731201 199803 2 008

## PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul: **“ANALISIS PERKEMBANGAN JASA KEAGENAN KAPAL DI PT ORELA BAHARI MANDIRI CAB. BALIKPAPAN”**.

Penulisan Skripsi akhir ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan pada program Diploma IV Pelayaran di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari peranan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Capt. Rudi susanto, M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makasssar;
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makasssar;
3. Ibu Jumriani, SE., M.Adm., S.D.A Selaku Ketua Program Studi ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhanan
4. Bapak Febrian James, STP, MM Selaku Dosen Pembimbing I
5. Ibu Dewi Pusparini, S.S., M.Hum Selaku Dosen Pembimbing II
6. Seluruh Staff Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
7. Seluruh Dosen dan Pengajar Politkenik Ilmu Pelayaran Makassar.
8. Bapak Andi Syahrul Gunawan Selaku kepala cabang PT.Orela Bahari Mandiri Balikpapan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan praktek darat sehingga penelitian ini berlangsung dengan baik.
9. Seluruh Staff dan karyawan/I di PT.Orela Bahari Mandiri Balikpapan yang telah memberikan ilmu selama penelitian.

10. Orang tua yang tidak ada henti-hentinya terus memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi ini

Karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik ditinjau dari segi penulisan, penyajian materi maupun dalam penggunaan bahasa. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini yang akan berguna untuk umum maupun penulis sendiri. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan maupun pembacanya untuk menambah pengetahuan.

Makassar, 16 Mei 2025



SUKMAN EFFENDI  
21.43.073

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya : Sukman Efendi  
Nomor Induk Taruna : 21.43.073  
Jurusan : Ketatalaksanaan Laut Dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS PERKEMBANGAN JASA KEAGENAN KAPAL DI PT.ORELA BAHARI MANDIRI CABANG BALIKPAPAN.**

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 16 Mei 2025



**SUKMAN EFFENDI**  
21.43.073

## ABSTRAK

SUKMAN EFENDI, 2025. “Analisis Perkembangan Jasa Keagenan Kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan” (Dibimbing oleh Febrian James dan Dewi Pusparini).

Sektor maritim berperan penting dalam distribusi logistik global, terutama melalui jasa keagenan kapal yang memastikan kelancaran operasional di pelabuhan. PT. Orela Bahari Mandiri, yang bergerak di bidang ini, menghadapi tantangan dalam pengelolaan kapal muatan curah cair seperti bio-solar, di tengah kompleksitas regulasi dan kebutuhan pasar. Salah satu kendala utama adalah perpanjangan dokumen penting yang memasuki masa tenggang, yang memengaruhi efisiensi layanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengurusan jasa keagenan kapal muatan curah cair biosolar di PT. Orela Bahari Mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Orela Bahari Mandiri selama penulis melaksanakan praktek darat (PRADA) dari bulan Agustus 2023 hingga bulan Juli 2024. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu metode observasi (pengamatan langsung) kegiatan keagenan kapal, wawancara, teknik dokumentasi berupa daftar nama kapal perkembangan jasa keagenan kapal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yaitu dengan data berupa tabel dan diagram perkembangan jasa keagenan kapal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan jasa keagenan kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan belum mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Perkembangan jasa keagenan kapal asing di PT. Orela Bahari dikarenakan beberapa faktor pendukung yang memicu meningkatnya jasa keagenan, di antaranya adalah koordinasi yang baik antara PT. Orela Bahari dengan pihak pengguna jasa, permintaan komoditi yang meningkat di wilayah Jakarta, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten, serta pelayanan yang lebih unggul. Hasil yang telah diraih dengan upaya peningkatan kinerja di berbagai sektor diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik ke depan.

Kata kunci : Agen, Jasa Keagenan, Kapal.

## **ABSTRACT**

SUKMAN EFENDI, 2025. Analysis of The Shipping Agency Service Development at PT. Orela Bahari Mandiri, Balikpapan Branch (Supervised by Febrian James and Dewi Pusparini).

The maritime sector plays a crucial role in global logistics distribution, particularly through ship agency services, which ensure smooth operational processes at ports. PT. Orela Bahari Mandiri, operating in this field, faces challenges in managing liquid bulk cargo ships, such as bio-solar, amidst regulatory complexities and market demands. One of the primary issues is the renewal of critical documents that are nearing expiration, which impacts service efficiency. The purpose of this research is to understand the management of liquid bulk cargo ship agency services, specifically bio- solar, at PT. Orela Bahari Mandiri.

This research was conducted at PT. Orela Bahari Mandiri during the author's land-based practice (PRADA) from August 2023 to July 2024. The research employed several data collection methods, including observation (direct observation) of ship agency activities, interviews, and documentation techniques such as the compilation of ship name lists and records of agency service developments. The research used a qualitative descriptive method with data analysis techniques that included tables and diagrams to represent the development of ship agency services.

The results indicate that the development of ship agency services at PT. Orela Bahari Mandiri, Balikpapan Branch, has not shown significant growth annually. The development of foreign ship agency services at PT. Orela Bahari is supported by several factors, such as good coordination between the company and service users, increased commodity demand in the Jakarta region, competent human resources (HR), and superior service quality. The achievements resulting from performance improvements in various sectors are expected to be maintained and further enhanced in the future.

Keywords: Agent, Agency Service, Ship

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	II
PRAKATA	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Keagenan	6
B. Jenis-jenis keagenan	10
C. Fungsi Keagenan	13
D. Pengertian Perusahaan Pelayaran	15
E. Jenis – Jenis Kapal	18
F. Pelabuhan	21
G. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel / Deskripsi Fokus	24
C. Unit Analisis	25
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum	27

B. Struktur Organisasi	30
C. Tugas Keagenan	32
D. Pengurusan Pelayanan jasa keagenan	33
E. Perkembangan Jasa Keagenan Kapal	33
F. Faktor – Faktor Pendukung Berkembangnya Jasa Keagenan Kapal	41
G. Hambatan dalam proses pengurusan dokumen-dokumen muatan	43
H. Upaya Meningkatkan Efektivitas Jasa Keagenan Kapal	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	62

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4. 1 Data Jumlah Pelayanan Kapal PT .Orela Bahari Mandiri	40
4. 2 Diagram Perkembangan PT .Orela Bahari Mandiri	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kantor PT. Orela Bahari Mandiri	9
2.2 Proses Penunjukan Agent	12
4.1 Operasi Keagenan kapal Saat Bongkar Muatan	27
4.2 Struktur Organisasi PT.Orela Bahari Mandiri cab.balikpapan	31
4.3 Alur pelaporan	36
4.4 Diagram Perkembangan PT .Orela Bahari Mandiri	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Dokumentasi Kegiatan	54
2. Dokumentasi Kegiatan	55
3. <i>Bill Of Lading</i>	56
4. BMBB	57
5. <i>Certificate of Class</i>	58
6. SPB	59
7. <i>Crew List</i>	60
8. <i>Cargo Manifest</i>	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia perdagangan internasional, sektor maritim memainkan peran yang sangat penting sebagai tulang punggung distribusi logistik global. Salah satu elemen krusial dalam sektor ini adalah jasa keagenan kapal, yang bertanggung jawab atas pengelolaan kebutuhan kapal selama berada di pelabuhan. Namun, keberhasilan jasa keagenan kapal tidak terlepas dari tantangan-tantangan operasional yang sering kali dihadapi. Dalam dunia pelayaran Indonesia, jasa keagenan kapal diatur secara ketat oleh pemerintah melalui beberapa regulasi penting. Dasar hukum utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Dalam undang-undang ini, keagenan kapal diakui sebagai salah satu usaha jasa terkait angkutan di perairan yang memiliki peran vital dalam kelancaran operasional kapal di pelabuhan. Pasal 1 angka 7 UU No. 17 Tahun 2008 menyebutkan bahwa agen umum adalah perusahaan nasional yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mewakili kepentingannya di Indonesia. Selain itu, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 11 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal memberikan pedoman teknis terkait tata cara, syarat perizinan, dan pelaksanaan jasa keagenan kapal. Regulasi ini mewajibkan setiap perusahaan keagenan kapal untuk memiliki izin usaha, melakukan pelaporan rutin, serta mematuhi ketentuan keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan. Terbaru, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 65 Tahun 2019 memperbarui ketentuan sebelumnya dengan menekankan penggunaan sistem perizinan berbasis digital (OSS), peningkatan kompetensi SDM, serta pelaporan kegiatan keagenan kapal secara berkala.

Kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi dasar penting dalam penelitian mengenai PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan. Permasalahan perpanjangan dokumen yang memasuki masa tenggang tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional, namun juga berpotensi melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi regulasi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas dan profesionalisme jasa keagenan kapal. Saat ini, PT. Orela Bahari Mandiri tengah mengalami kendala serius terkait perpanjangan dokumen-dokumen penting yang memasuki masa tenggang. Kendala ini dapat berdampak pada operasional perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam menjaga kualitas pelayanan kepada klien.

Masalah perpanjangan dokumen ini menjadi tantangan besar bagi PT. Orela Bahari Mandiri. Tanpa dokumen yang valid, perusahaan menghadapi risiko keterlambatan pelayanan yang dapat memengaruhi efisiensi operasional dan kepercayaan pelanggan. Tantangan ini semakin kompleks ketika berkaitan dengan pengelolaan kapal dengan muatan curah cair seperti bio-solar. Proses bongkar muat yang membutuhkan akurasi tinggi, ditambah perizinan yang ketat, semakin menambah tekanan terhadap perusahaan untuk segera menyelesaikan permasalahan administrasi tersebut.

Pengelolaan kapal dengan muatan curah cair memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Proses ini tidak hanya melibatkan teknis operasional di pelabuhan tetapi juga membutuhkan koordinasi intensif dengan otoritas terkait. Ketika dokumen pendukung berada dalam masa tenggang, koordinasi ini menjadi lebih sulit, sehingga.

Berdampak pada kecepatan pelayanan keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dokumen merupakan aspek vital yang memengaruhi performa perusahaan. Secara lebih luas, industri pelayaran dan keagenan kapal di Indonesia menghadapi tekanan besar

akibat dinamika global, termasuk fluktuasi harga komoditas seperti bio-solar. Sebagai bahan bakar yang strategis untuk sektor transportasi dan industri, bio-solar memiliki pengaruh langsung terhadap alur distribusi logistik. Dalam kondisi ini, PT. Orela Bahari Mandiri harus memastikan bahwa layanan keagenannya tetap berjalan optimal, meskipun menghadapi kendala dokumen dan regulasi yang ketat.

Di sisi lain, regulasi pemerintah mengenai keagenan kapal juga menjadi tantangan tersendiri. Adanya aturan ketat mengenai keselamatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan memaksa perusahaan untuk terus berinovasi dalam memberikan pelayanan. Dalam hal ini, kendala dokumen menjadi salah satu hambatan utama yang perlu segera diselesaikan agar perusahaan tetap mematuhi regulasi dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Namun demikian, jasa keagenan kapal juga memiliki peluang besar untuk berkembang. Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi pasar yang besar dalam sektor maritim. Permintaan akan distribusi bio-solar dan produk curah cair lainnya terus meningkat, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Kondisi ini memberikan peluang bagi PT. Orela Bahari Mandiri untuk meningkatkan kapasitas layanan mereka, asalkan tantangan operasional seperti perpanjangan dokumen dapat ditangani dengan baik.

Analisis perkembangan jasa keagenan kapal di PT. Orela Bahari Mandiri menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan ini mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan regulasi. Dengan menyelesaikan kendala dokumen yang memasuki masa tenggang, perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga daya saing. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan operasional serta mendorong pertumbuhan sektor maritim di Indonesia.

Berdasarkan informasi di atas maka penulis tertarik untuk memilih

judul skripsi “**Analisis Perkembangan Jasa Keagenan Kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan tingginya volume masuk dan keluarnya kapal di wilayah pelabuhan yang diageni oleh PT.Orela Bahari Mandiri maka penulis tertarik untuk melakukan suatu proses penelitian terkait dengan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan jasa keagenan kapal di PT.Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan?
2. Bagaimana hambatan proses pengurusan dokumen-dokumen muatan curah cair bio solar pada PT.Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan ?
3. Apa alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pengurusan dokumen-dokumen muatan curah cair bio solar pada PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan jasa keagenan kapal pada PT Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pengurusan dokumen-dokumen pada PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan.
3. Untuk mengetahui alternatif lain untuk mengatasi hambatan dalam proses pengurusan dokumen-dokumen pada PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan perkembangan jasa keagenan kapal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang kalk khususnya mengenai perkembangan jasa keagenan kapal PT.Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan

##### **2. Manfaat praktis**

Sebagai tambahan informasi dan bahan evaluasi kepada keagenan kapal dalam melaksanakan tugas pelayanan kapal oleh PT.Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Keagenan

Menurut Suyono (2007) Keagenan adalah hubungan berkekuatan secara hukum yang terjadi bilamana dua pihak bersepakat membuat perjanjian, dimana salah satu pihak yang dinamakan agen (*agent*) setuju untuk mewakili pihak lainnya yang dinamakan pemilik (*principal*) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai hak untuk mengawasi agennya mengenai kewenangan yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan keagenan menurut UU. No 17 tentang pelayaran (2008), menyatakan bahwa keagenan merupakan usaha jasa terkait dengan angkutan di perairan. Selain itu ada bongkar muat barang, pengurusan jasa transportasi, angkutan perairan pelabuhan. Di dalam ditemukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun tentang Pelayaran (2008), khususnya pada Pasal 1 angka 7 juga menjelaskan bahwa agen umum adalah perusahaan angkutan laut nasional atau perusahaan nasional yang khusus didirikan untuk melakukan usaha keagenan kapal, yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mengurus kepentingan kapalnya selama di Indonesia.

Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal (2016). Regulasi ini secara khusus mengatur tata cara penyelenggaraan dan pengusahaan keagenan kapal di wilayah Indonesia. Dalam peraturan ini, perusahaan keagenan kapal diwajibkan memiliki izin usaha keagenan kapal yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan, serta harus melaksanakan tugas pelayanan keagenan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PM 11 Tahun 2016 juga mengatur hak dan kewajiban agen kapal, termasuk hak untuk menerima pembayaran jasa keagenan (*agency fee*) dari pemilik kapal

sesuai dengan struktur tarif yang telah ditetapkan, serta kewajiban untuk membuat laporan kegiatan keagenan kapal kepada otoritas pelabuhan secara berkala. Selain itu, peraturan ini juga menegaskan pentingnya profesionalisme dan transparansi dalam menjalankan usaha keagenan kapal agar dapat mendukung kelancaran arus barang dan kapal di pelabuhan.

Lebih lanjut, pemerintah memperbarui regulasi terkait melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 65 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal (2019). Permenhub ini mengatur lebih detail mengenai persyaratan pendirian, perizinan, dan pelaporan kegiatan keagenan kapal, termasuk ketentuan penggunaan sistem Online Single Submission (OSS) untuk proses perizinan. Selain itu, Permenhub 65 Tahun 2019 juga mengatur kewajiban keanggotaan asosiasi agen kapal, kompetensi sumber daya manusia, serta pelaporan kegiatan keagenan kapal kepada Kementerian Perhubungan. Dengan adanya regulasi-regulasi tersebut, diharapkan penyelenggaraan jasa keagenan kapal di Indonesia dapat berjalan secara profesional, efisien, dan sesuai dengan standar keselamatan serta keamanan pelayaran yang berlaku.

Kosasih,E (2012) Keagenan umum (*general agent*) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan lain di Indonesia atau perusahaan asing di luar negeri (*principal*) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya. Jadi, perusahaan dapat menunjuk agen dalam hal pelayanan terhadap kapalnya, tetapi juga dapat ditunjuk sebagai agen dalam hal pelayanan terhadap kapal milik perusahaan lain.

Khelvieno,S (2020)Secara umum untuk menangani kapal-kapalnya suatu perusahaan pelayaran dapat menunjuk salah satu kemungkinan berikut ini:

1. Agen Komisi (*Commition Agent*)

Merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh pengusaha atau

pemilik kapal untuk melayani kebutuhan kapal terutama di pelabuhan. Penunjukan dilakukan dengan cara memberikan surat penunjukan.

2. Kantor cabang perusahaan pelayaran (*Branch Office*)

Mengingat akan jumlah kapal dan frekuensi keluar masuk kapal yang sangat tinggi serta kegiatan yang cukup besar, maka pengusaha biasanya memutuskan untuk membuka kantor cabang di pelabuhan tertentu dan organisasi kantor tersebut di bawah kendali kantor pusat.

3. Agen Perusahaan Pelayaran

Agen adalah salah satu perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh principal untuk melayani kapal-kapalnya, serta muatan kapal selama berada dipelabuhan.

Akan tetapi orang sering menyebut bahwa agen adalah seorang atau badan usaha yang bertindak untuk dan atas nama badan atau orang lain untuk pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan yang mengoperasikan kapal tersebut.

Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 17 tentang pelayaran (2008) agen adalah usaha khusus dalam pekerjaan bidang jasa angkutan laut seperti pekerjaan melayani kapal datang, kapal pergi, yang mana secara langsung memenuhi alat transfer barang serta kelancaran arus barang. Dengan adanya aturan tersebut sehingga PT. Orela Bahari Mandiri membangun manajemen yang berintegritas untuk menyediakan layanan jasa keagenan untuk angkutan laut baik untuk kapal rute dalam negeri maupun luar negeri.

Gambar 2 1 Kantor PT. Orela Bahari Mandiri



Sumber: Kantor PT. Orela Bahari Mandiri

Sesuai dengan penyelenggaraan dan pengusahaan angkutan laut yang berlaku di dalam negeri, bahwa Perusahaan pelayaran Asing yang kapal-kapalnya masuk dalam perairan pelabuhan Indonesia harus menunjuk salah satu perusahaan pelayaran nasional untuk menjadi agennya. Secara sederhana proses penunjukkan agen adalah, principal menunjuk salah satu perusahaan pelayaran nasional yang bertempat di Ibu kota suatu negara untuk menjadi *General Agent* dengan *Letter of Appointment* atau dengan *Agency Agreement*. Kemudian perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk sebagai *General Agent* akan menunjuk perusahaan pelayaran yang lainnya di Indonesia sebagai *sub agent*.

Perbedaan antara *Agency Agreement* dengan *Letter of Appointment* adalah bahwa *Agency Agreement* lebih kuat berkedudukannya dibanding dengan *Letter of Appointment* sebab untuk *Agency Agreement* sebelumnya sudah ada kesepakatan baik dalam hak maupun kewajiban - kewajiban masing-masing pihak (*Principal* dan

*Agent*) serta besarnya komisi yang diterima oleh agen. Sedangkan untuk *Letter of Appointment* tanpa adanya suatu kesepakatan sebelumnya.

Untuk *Agency Agreement* biasanya digunakan dalam penunjukan untuk menangani kapal-kapal dengan trayek *liner service*, sehingga berlaku untuk beberapa jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk *Letter of Appointment* biasanya untuk kapal-kapal dengan trayek tramper sehingga hanya berlaku untuk satu kali kunjungan saja, atau untuk kapal-kapal yang dalam keadaan darurat harus masuk ke pelabuhan terdekat maka ditunjuklah suatu agen dengan menggunakan *Letter of Appointment*. Mengenai pembayaran untuk jasa agencies adakalanya merupakan suatu jumlah yang tetap tiap bulan, atas dasar prosentase dari pada uang tambang beberapa % dari *Gross Weight* untuk muatan yang dibongkar dan beberapa % dari *freight* untuk muatan yang diangkut/dimuat.

## **A. Jenis-jenis keagenan**

Karena agen bekerja untuk dan atas nama pengusaha kapal sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh pengusaha kapal maka yang bertanggung jawab keluar tetap pada pengusaha kapal tersebut. Agen perusahaan pelayaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1. *General Agent***

*General Agent* Yaitu perusahaan pelayaran nasional yang berkedudukan di Ibu kota yang ditunjuk oleh *Principal* (perusahaan pelayaran asing) diluar negeri, untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan keperluan kapalnya selama berada di pelabuhan-pelabuhan di Indonesia.

Adapun kewajiban-kewajiban agen umum ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat perjanjian keagenan umum (*agency agreement*) dengan *principal*. Memberikan informasi kepada *principal*

mengenai keadaan setempat (pelabuhan-pelabuhan yang ada beserta fasilitas-fasilitasnya).

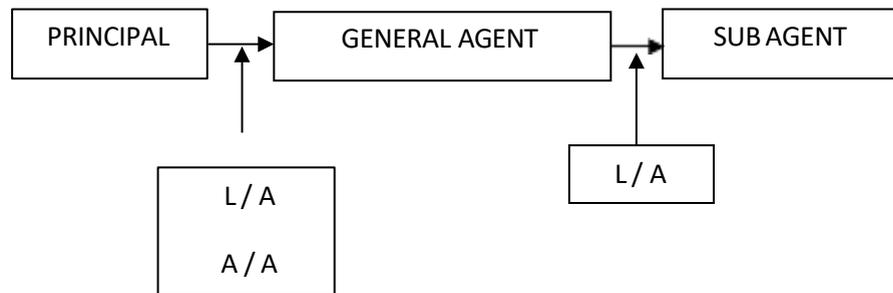
- b. Mengurusi kepentingan kapal yang diageninya selama kapal berada di negaranya.
- c. Bertanggung jawab terhadap semua tagihan (*disbursement*) yang berkaitan dengan kapal yang diageninya.
- d. Membuat laporan kegiatan kapal yang diageninya (*time sheet*).

## 2. *Sub Agent*

*Sub Agent* adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh *General Agent* untuk mengurus kapal yang diageninya di pelabuhan dimana *Sub Agent* bertempat. *Sub Agent* tidak bertanggung jawab secara langsung kepada *Principal* akan tetapi bertanggung jawab langsung kepada *General Agent*, karena *General Agent*-lah yang menunjuknya, sehingga nantinya *General Agent* yang bertanggung jawab secara langsung kepada *principal*.

Proses penunjukkan *pricipal* terhadap *agent* adalah sebagaimana tampak dalam skema berikut ini:

Gambar 2 2 Proses Penunjukan Agent



Sumber : Manajemen Perusahaan Pelayaran 2010

Keterangan :

- Principal* menunjuk suatu badan usaha pelayaran sebagai *general agent* dengan *letter of appointment*, atas dasar *letter of appointment* tersebut dibuatlah *agency agreement*. *letter of appointment* tersebut harus dilampiri dengan Surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) dan Surat Ijin Usaha Perusahaan Pelayaran dari *principal*.
- General Agent* dapat menunjuk perusahaan pelayaran lainnya untuk menjadi *sub agent* di pelabuhan dimana *general agent* tidak memiliki kantor cabang.
- Sub Agent* ditunjuk oleh *general agent* untuk mengurus kapal selama berada di pelabuhan di daerah *sub agent* yang ditunjuk.

Adapun tugas-tugas pokok agen pelayaran adalah sebagai berikut :

- Port Information (port facility, port formality)*
- Keperluan kapal, seperti *bunker air, provision, repair, maintenance, crewing*, surat-surat dan sertifikat kapal.
- Penyelesaian dokumen, *Bill Of Loading, Manifest, Hatch List, Stowage Plan, Crew List, Dokumen Clearance*, imigrasi, bea cukai, kesehatan pelabuhan, *port administration*

- d. Memberikan informasi kepada kapal/perusahaan pelayaran, mengenai segala hal yang berkaitan dengan proses *clereance in*, maupun *clereance out*.

## B. Fungsi Keagenan

Fahmy, M. I. (2024) Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, keagenan kapal memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional kapal selama berada di pelabuhan. Peran ini mencakup berbagai aspek teknis dan administratif yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi kapal dan pemilik muatan. Berikut adalah fungsi utama keagenan kapal secara rinci:

1. Menyusun Program Operasional Keagenan

Keagenan bertanggung jawab untuk menyusun program operasional berdasarkan kebijakan perusahaan. Program ini mencakup pelayanan terhadap kapal yang menggunakan layanan *liner service* maupun kapal *tramper*. Pelayanan *liner service* biasanya berfokus pada kapal-kapal yang memiliki jadwal tetap dan rute yang telah ditentukan termasuk bongkar muat suatu kapal. Menurut Gianto,H (2011) proses bongkar muat adalah kegiatan mengangkat, mengangkut, serta memindahkan muatan dari kapal ke dermaga pelabuhan atau sebaliknya. Proses ini meliputi beberapa kegiatan seperti *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving* atau *delivery* yang masing-masing memiliki peran penting dalam operasional pelabuhan sedangkan pelayanan *tramper* lebih bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan klien atau permintaan pasar. Penyusunan program ini harus dilakukan secara sistematis agar semua kebutuhan kapal, baik dalam hal teknis maupun administrasi, dapat terpenuhi dengan efisien.

2. Memonitor Pelaksanaan Penanganan Keagenan

Fungsi kedua adalah memonitor secara langsung pelaksanaan penanganan atau pelayanan keagenan. Hal ini

mencakup pengawasan terhadap kegiatan fisik seperti bongkar muat barang di pelabuhan, serta memastikan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal berjalan sesuai rencana. Dengan pemantauan yang baik, keagenan dapat mengantisipasi potensi masalah yang mungkin timbul, seperti keterlambatan kapal, kendala dalam proses bongkar muat, atau gangguan teknis lainnya. Monitoring ini juga membantu memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

### 3. Mengadministrasikan Kegiatan Keagenan

Administrasi merupakan aspek penting dalam keagenan kapal. Keagenan bertugas untuk mencatat seluruh kegiatan operasional dan keuangan yang terkait dengan pelayanan kapal. Kegiatan administrasi ini meliputi pencatatan jadwal kapal, data muatan, laporan aktivitas fisik di pelabuhan, hingga pengelolaan dokumen keuangan seperti faktur dan pembayaran. Dengan administrasi yang baik, perusahaan dapat melacak setiap kegiatan secara transparan dan akurat, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi dan pelaporan kepada pihak terkait.

### 4. Memberikan Data dan Evaluasi Kegiatan Keagenan

Keagenan juga berperan dalam menyediakan data dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan kegiatan keagenan. Data ini dapat berupa jumlah kapal yang dilayani, jenis muatan yang ditangani, durasi waktu pelayanan, hingga kendala yang dihadapi selama operasional. Evaluasi ini penting sebagai masukan dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan. Misalnya, jika terdapat peningkatan permintaan terhadap jenis layanan tertentu, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya, jika ditemukan masalah, perusahaan dapat merancang solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Memberikan Stimulan terhadap Kegiatan Utama Perusahaan Fungsi terakhir adalah memastikan bahwa seluruh kegiatan keagenan dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan utama perusahaan. Keagenan kapal tidak hanya berfungsi sebagai pendukung operasional, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Dengan pelayanan yang profesional, keagenan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun kepercayaan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan perusahaan

Selain itu, keagenan juga dapat menciptakan peluang baru dengan menawarkan layanan tambahan kepada pelanggan, seperti logistik, perawatan kapal, atau pengelolaan dokumen pelayaran. Secara keseluruhan, fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa keagenan kapal memiliki tanggung jawab yang kompleks dan strategis. Keberhasilan keagenan kapal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam mengelola operasional, tetapi juga pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan kebijakan perusahaan. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini secara optimal, keagenan kapal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran operasional pelabuhan dan pertumbuhan sektor maritim secara keseluruhan.

### **C. Pengertian Perusahaan Pelayaran**

Perusahaan pelayaran merupakan salah satu pilar penting dalam sektor transportasi laut yang memainkan peranan strategis dalam distribusi barang dan penumpang, baik di dalam negeri maupun internasional. Perusahaan ini dapat berupa badan usaha milik negara atau swasta, dengan berbagai bentuk hukum seperti Perusahaan

Suwarno, S (2011) Negara (Persero), Perseroan Terbatas (PT), hingga Perseroan Komanditer (CV). Fungsinya adalah menyediakan

jasa transportasi laut yang bertujuan untuk mengangkut barang dagangan maupun penumpang dari pelabuhan asal (pelabuhan muat) ke pelabuhan tujuan (pelabuhan bongkar). Dalam praktiknya, perusahaan pelayaran bertindak sebagai penyedia ruang kapal laut yang mendukung kelancaran logistik global.

Manfaat Perusahaan Pelayaran dalam Industri Transportasi Laut Perusahaan pelayaran memiliki manfaat besar, terutama dalam mendukung industri jasa transportasi laut atau *shipping industry*. Manfaat ini dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama, yaitu:

1. *Place Utility*

Salah satu manfaat signifikan adalah *place utility*, yaitu, kemampuan perusahaan pelayaran untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain yang memiliki nilai manfaat lebih besar. Contohnya, barang yang kurang bermanfaat di lokasi asal dapat diangkut ke tempat yang membutuhkan barang tersebut, sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar.

2. *Time Utility*

Perusahaan pelayaran juga berperan dalam menciptakan *time utility*, yaitu memastikan ketersediaan barang di tempat yang membutuhkannya pada waktu yang tepat. Barang yang diproduksi dalam jumlah berlebih di suatu tempat pada waktu tertentu dapat diangkut ke lokasi lain yang kekurangan, baik melalui laut, sungai, maupun danau. Hal ini mendukung kelancaran pasokan barang di berbagai wilayah secara efisien.

Bagi perusahaan transportasi, termasuk perusahaan pelayaran, terdapat empat fungsi utama yang menjadi pilar layanan jasa transportasi, yaitu:

1. Keamanan

Menjamin keamanan penumpang dan barang selama proses transportasi berlangsung.

2. Ketertiban dan Keteraturan

Menciptakan sistem transportasi yang terorganisasi dengan baik, termasuk dalam hal jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal.

3. Kenyamanan

Memberikan pelayanan yang nyaman bagi pengguna jasa, baik penumpang maupun pemilik barang.

4. Ekonomis

Menyediakan layanan yang efisien dengan biaya yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas pelayanan.

Untuk mewujudkan fungsi-fungsi ini, perusahaan pelayaran harus menjalankan berbagai tugas manajerial, seperti merencanakan kapasitas dan jumlah armada, menentukan jadwal keberangkatan, memelihara armada, melaksanakan promosi, dan mengendalikan keuangan. Selain itu, perusahaan pelayaran juga harus menjaga hubungan baik dengan instansi pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk memastikan operasional berjalan lancar.

Berdasarkan sifat usahanya, perusahaan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

1. Pelayaran Tetap (*Liner Service*)

Pelayaran tetap atau *liner service* adalah jenis pelayaran yang memiliki jadwal tetap dan teratur, baik dari segi keberangkatan maupun kedatangan kapal di pelabuhan. Jalur pelayaran, frekuensi kunjungan, tarif angkutan, hingga syarat-syarat perjanjian pengangkutan telah diatur secara terperinci.

2. Pelayaran Tidak Tetap (*Tramper Service*)

Pelayaran tidak tetap atau *tramper service* adalah jenis pelayaran yang tidak memiliki jadwal tetap dan bebas menentukan rute maupun tarif pengangkutan. Jenis pelayaran ini lebih fleksibel karena kapal dapat berlayar ke mana saja sesuai dengan kebutuhan muatan di suatu pelabuhan.

Baik pelayaran tetap maupun tidak tetap menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional. Beberapa

strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan pelayaran untuk meningkatkan efisiensi meliputi:

1. Perencanaan Armada

Untuk menyesuaikan kapasitas kapal dengan kebutuhan untuk menghindari kelebihan kapasitas yang tidak efisien.

2. Pengelolaan Jadwal Secara Optimal

Mengatur jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan, tanpa mengabaikan aspek keamanan dan kenyamanan.

3. Pemeliharaan Rutin Armada

Melakukan perawatan berkala terhadap armada untuk memastikan kapal tetap dalam kondisi optimal, sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan akibat kerusakan teknis.

4. Pengendalian Biaya Operasional

Mengelola biaya bahan bakar, perawatan, dan logistik dengan efektif untuk menjaga daya saing tarif angkutan.

Perusahaan pelayaran memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian global melalui jasa transportasi laut. Baik pelayaran tetap maupun tidak tetap memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, yang memerlukan pengelolaan manajemen yang efektif untuk menjaga efisiensi operasional. Dengan perencanaan armada yang tepat, pengelolaan biaya yang efisien, serta adopsi teknologi, perusahaan pelayaran dapat meningkatkan daya saingnya di pasar domestik maupun internasional. Pada akhirnya, keberhasilan perusahaan pelayaran akan berdampak langsung pada kelancaran distribusi logistik dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **D. Jenis – Jenis Kapal**

Adapun jenis kapal dibedakan menjadi :

1. Kargo Kontainer

Kapal Kargo Kontainer adalah kapal khusus untuk membawa semua beban atau muatan dalam bentuk / ukuran *intermodal*. Dengan membentuk sarana umum angkutan komersial sistem *intermodal containerization transport*. Maka dengan cara ini pemuatan/pembongkaran barang lebih cepat kira-kira membutuhkan waktu 3 sampai 6 jam dan kapal tersebut siap untuk berlayar kembali.

#### 2. Curah (*Bulk Carrier*)

Kapal Curah (*Bulk Carrier*) adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah *unpacked*, seperti contoh batu bara dan semen. Adapun kelebihan dari kapal *bulker* adalah mempunyai daya angkut yang besar.

#### 3. Kapal Tanker ( *Tanker Ship* )

Kapal Tanker adalah kapal yang sudah dirancang khusus untuk mengangkut muatan cair atau minyak dalam jumlah besar. Adapun jenis kapal tanker yang sering kita dengar antara lain kapal tanker minyak, pembawa gas alam cair. Kapal tanker ini mempunyai desain khusus tersendiri sesuai apa yang akan diangkut nantinya, sehingga kapal tanker ini mempunyai sistem keselamatan yang canggih demi keselamatan para awak yang berada di kapal tersebut.

#### 4. Kapal Tongkang

Kapal Tongkang adalah kapal yang dibangun khusus dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung . Adapun tongkang yang tidak *self propelled* sehingga harus ditarik oleh kapal tunda. Kapal tongkang adalah kapal yang tidak bisa bergerak dengan sendirinya. Kapal tongkang ini dirancang khusus untuk membawa bahan seperti batu, pasir, tanah dan sampah yang nantinya akan dibuang ke laut dan danau untuk dilakukan reklamasi tanah.

#### 5. Kapal *Floating Production*

Kapal *Floating Production* adalah kapal didesain khusus untuk melakukan penyimpanan dan pembongkaran kapal. Kapal ini dirancang khusus supaya mampu mengambil semua minyak atau gas yang dihasilkan dari platform terdekat. Adapun proses untuk melakukan penyimpanan yakni minyak atau gas yang didapatkan akan diturunkan melalui saluran pipa khusus ke kapal tanker.

#### 6. Kapal Pasokan *Platform*

Kapal Pasokan *platform* adalah kapal untuk memasok platform minyak lepas pantai. Kira-kira kapal platform ini mempunyai panjang 70 350 meter. Adapun fungsi utama dari kapal ini yaitu sebagai sarana transportasi barang dan personil ke platform minyak lepas pantai dan struktur lepas pantai lain.

#### 7. Kapal Kargo ( *Cargo Ship*)

Kapal Kargo adalah kapal yang membawa kargo, barang. Setiap tahunnya ribuan operator kargo laut mengarungi samudradunia. Kapal kargo ini menangani perdagangan internasional dan dilengkapi dengan crane dan mekanisme lainnya bertujuan untuk lakukan kegiatan bongkar dan muat barang.

#### 8. Kapal Ro Ro ( *Roll-on dan Roll off* )

Kapal yang dikenal dengan Ro-Ro ini merupakan kapal yang biasanya untuk mengangkut mobil. Sehingga kapal ini mempunyai rancangan khusus mampu membawa kargo roda seperti mobil, truk, trailer.

#### 9. Kapal Feri

Kapal Feri adalah kapal untuk transportasi mengangkut penumpang serta kendaraan penumpang melewati jalur air. Selain digunakan untuk mengangkut penumpang banyak juga kita jumpai digunakan untuk angkutan barang, misalnya dalam bentuk *box*, beras, dan bahkan Kapal feri sudah termasuk kapal cepat saat ini dan akan selalu singgah di pulau pulau lainnya untuk mengambil penumpang selayaknya mobil taksi jika di darat.

#### 10. Kapal Tunda (Tug Boat)

Kapal Tunda adalah kapal untuk memandu kapal dengan cara mendorong atau menarik kapal di pelabuhan yang tidak bisa bergerak dengan sendirinya. Kapal tunda ini mempunyai fungsi utama untuk memindahkan kapal atau mengarahkan kapal, apabila kapal berada di pelabuhan yang ramai atau berada di kanal yang sempit. Adapun kapal yang bisa dipindahkan dengan kapal tunda ini dikenal sebagai kapal penyelamat

#### 11. Kapal Pesiar

Kapal Pesiar adalah kapal penumpang yang digunakan untuk pelayaran, yang dilengkapi dengan fasilitas kapal. Kapal pesiar untuk melakukan jelajah atau untuk pariwisata yang mampu membawa jutaan penumpang setiap tahun untuk berwisata dan biasanya kapal pesiar ini melakukan perjalanan lama, dan biasanya penumpang akan melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan perjalanan yang panjang.

### **E. Pengertian Pelabuhan**

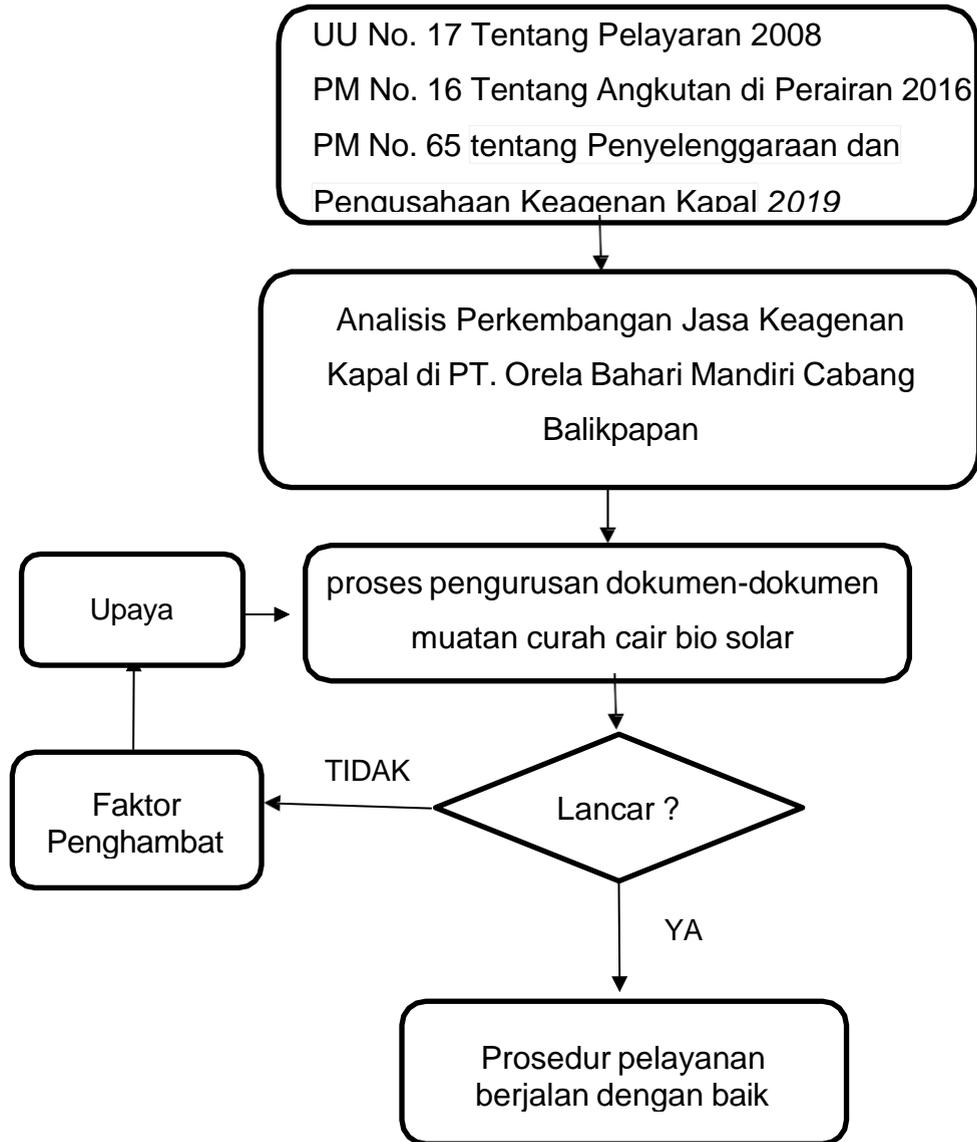
Berdasarkan undang-undang No.17 tentang pelayaran (2008), yang menyatakan bahwa pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Perhubungan (Kemenhub) merevisi Peraturan Menteri Perhubungan PM No. 152 tentang Penyelenggaraan dan Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal (2016) . Pertimbangannya lantaran Pasal 3 ayat 4 tersebut dinilai kurang sejalan dengan keseluruhan isi PM.Pelabuhan

merupakan suatu daerah atau tempat perairan yang dirancang khusus sehingga terlindung terhadap gelombang ataupun arus, sehingga kapal bebas untuk berputar, bersandar dan melakukan bongkar muat barang dan penumpang. Adapun kegunaan fungsi dari pelabuhan yakni adanya dermaga, gudang, alat komunikasi, dan fasilitas untuk penerangan agar semua proses yang terjadi di pelabuhan berjalan dengan lancar. Sedangkan Bandar merupakan tempat dimana suatu pelabuhan yang terlindung pada gelombang serta angin yang ditempati kapal untuk berlabuh. Selain pengertian yang sudah dijelaskan diatas banyak referensi tentang pelabuhan antara lain sebagai berikut :

1. Triatmodjo,B (2009) Pelabuhan (*port*) adalah suatu kawasan atau daerah perairan yang terlindungi dari gelombang dan arus, serta telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas terminal laut. Di dalamnya terdapat dermaga sebagai tempat kapal bertambat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang. Selain itu, pelabuhan juga dilengkapi dengan gudang laut (*transito*) dan tempat penyimpanan barang yang memungkinkan barang-barang tersebut disimpan dalam jangka waktu tertentu sebelum dikirimkan ke daerah tujuan berikutnya. Fasilitas-fasilitas ini mendukung kelancaran arus barang dan logistik melalui jalur laut.
2. Menurut PP Nomor 61 tentang pelabuhan (2009), pelabuhan merupakan wilayah yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu yang digunakan untuk berbagai kegiatan pemerintahan dan ekonomi, termasuk sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, serta bongkar muat barang, yang dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran.

## F. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti analisa dokumen wawancara dan observasi. Penggunaan jenis data kualitatif dalam penelitian memberikan dimensi yang mendalam pada pemahaman suatu fenomena atau konteks tertentu. Data kualitatif merupakan data non-angka yang cenderung bersifat deskriptif. Dalam konteks penelitian, keputusan untuk menggunakan data kualitatif dapat didasarkan pada keinginan untuk menjelajahi kompleksitas, makna, dan nuansa dari suatu topik.

Sumber premier dari data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai data yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan data lain – lain. Data primer yang diunakan adalah hasil observasi dan wawancara.

#### **B. Definisi Operasional Variabel / Deskripsi Fokus**

Judul penelitian adalah “Analisis Perkembangan Jasa Keagenan Kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan”. Pengertian operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jasa Keagenan adalah suatu jenis kegiatan untuk mengurus kapal yang berada di dalam atau diluar negeri karena di pelabuhan dimana kapal tersebut berada tidak adanya suatu kantor cabang/perwakilan/*owner representative*, maka ditunjuk suatu

agen dari perusahaan pelayaran setempat.

2. Kapal adalah setiap sarana apung yang digunakan atau dapat digunakan sebagai alat angkut ataupun yang digunakan atau dapat digunakan untuk wadah kerja di air, termasuk alat dan peralatan yang lazim dan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sarana apung tersebut.
3. PT.Orela Bahari Mandiri cabang Balikpapan adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keagenan kapal untuk mengurus keluar masuknya kapal dan memenuhi apa yang dibutuhkan *crew* kapal dan kapal tersebut.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan jasa keagenan kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan, hambatan yang dihadapi dalam proses pengurusan dokumen muatan curah cair bio solar, serta alternatif solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Perkembangan jasa keagenan kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan menunjukkan peningkatan pelayanan profesional dalam mengelola kepentingan kapal, termasuk koordinasi kedatangan dan keberangkatan kapal, pengurusan dokumen pelayaran, serta komunikasi dengan berbagai pihak terkait di pelabuhan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Dalam metode ini penulis mengamati secara langsung di lapangan untuk mengetahui sesuatu yang belum jelas sampai penulis betul-betul mengerti. Maka instrumen penelitian dari teknik observasi adalah *checklist*.

2. Teknik Dokumentasi

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data melalui

gambar dan dokumen lainnya yang sesuai. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data melalui profil perusahaan yaitu di PT. Orela Bahari Mandiri cabang Balikpapan yang beroperasi dan literature yang ada kaitannya dengan masalah ini baik melalui buku-buku, laporan penelitian, artikel, jurnal penelitian dan lain-lain. Maka instrumen penelitian dari teknik dokumentasi adalah *checklist*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan jasa keagenan kapal di PT. Orela Bahari Mandiri Cabang Balikpapan. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keagenan kapal, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi berupa daftar nama kapal dan data perkembangan jasa keagenan, kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi perkembangan jasa keagenan kapal dari tahun ke tahun. Analisis dilakukan dengan membandingkan data aktual yang diperoleh selama periode penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan jasa keagenan, serta mengkaji hambatan dan solusi yang dihadapi perusahaan dalam pengurusan dokumen kapal muatan curah cair seperti bio-solar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai tren perkembangan jasa keagenan kapal serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang.